



PEREKONOMIAN DAERAH

Tiga Sektor Jadi Penopang Ekonomi DIY

JOGJA—Pertumbuhan ekonomi DIY pada triwulan IV/2025 mencapai tumbuh 5,94% (year-on-year/yoy). Untuk tahun ini, tiga sektor disebut menjadi kunci pertumbuhan ekonomi di DIY.

Anisatul Umah
anisatul@harianjogja.com

Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY, Sri Darmadi Sudibyo, mengaku optimistis pertumbuhan ekonomi DIY pada 2026 bisa mencapai kisaran 4,9%-5,7% (yoy). Dia menyebut setidaknya ada tiga faktor penopang ekonomi DIY di tahun ini.

Pertama, aktivitas domestik yang masih terjaga seiring dengan masih kuatnya konsumsi masyarakat, disertai dengan kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) DIY 2026.

Kedua, penguatan interkoneksi antarwilayah (Jogja-Solo-Semarang/Joglosemar); dan yang *ketiga* adalah potensi perluasan pasar ekspor baru, sejalan dengan telah ditandatanganinya perjanjian Indonesia-European Union Comprehensive Economic

► Sinergi dan kolaborasi antara pemerintah daerah, BI, dan instansi terkait lainnya akan terus diperkuat.

► BPS DIY menilail tantangan pertumbuhan ekonomi DIY dipengaruhi kondisi regional dan global.

Partnership Agreement (IEU-CEPA). "Di sisi lain, terdapat beberapa tantangan yang berasal dari perekonomian global maupun domestik perlu diantisipasi agar pertumbuhan ekonomi DIY tetap terjaga," ujarnya.

Dia menjelaskan, sinergi dan kolaborasi antara pemerintah daerah, BI, dan instansi terkait lainnya akan terus diperkuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi DIY. Di antaranya, akselerasi konektivitas antardaerah, integrasi transportasi, dan penguatan promosi pariwisata. Kemudian, diversifikasi produk ekspor dengan mengidentifikasi produk lokal yang memiliki potensi pasar internasional. "Pemberian insentif dan kepastian berusaha dalam rangka menarik minat calon investor," ucap dia.

Hadapi Tantangan

Sementara itu, Plt. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY, Endang Tri Wahyuningsih, menyampaikan tantangan pertumbuhan ekonomi DIY

dipengaruhi kondisi regional dan global.

Secara global, kata dia, beberapa negara berkembang mengalami pertumbuhan. Oleh karena itu, menurutnya, optimistis tetap harus dijaga karena secara regional, ekonomi DIY masih punya penopang seperti UMKM, program Makan Bergizi Gratis (MBG), serta sektor penyediaan makanan dan minuman.

"PR-nya adalah Jogja ini kan wilayah wisata, nanti yang bisa dipikirkan adalah agar pertumbuhan ini merata di semua kabupaten/kota. Tidak terpusat hanya di Kota Jogja," ujar dia.

Lebih lanjut dia mengatakan, kepadatan aktivitas wisata di Kota Jogja bisa mendorong pergeseran dan pemerataan pertumbuhan ke wilayah lain seperti Sleman, Bantul, Gunungkidul, dan Kulonprogo. Menurutnya, ini menjadi potensi bagi kegiatan pariwisata, akomodasi, hingga Informatika. "Ini menjadi potensi yang luar biasa."

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005